

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mempunyai kontribusi yang besar terhadap Negara, maka perlunya memperhatikan strategi atau metode pembelajaran yang baik untuk pendidikan yang lebih baik dan lebih maju lagi sebab proses penting dalam pendidikan dapat dilihat dari proses belajarnya.

Saat ini Indonesia sedang mengalami cobaan, yakni adanya berita bahwa virus Corona 19 sedang menghantui lapisan masyarakat. Sehingga menimbulkan banyak permasalahan, baik dari segi ekonomi masyarakat, politik, sosial bahkan pendidikan. Dengan hadirnya mengakibatkan lapisan masyarakat berada dalam fase yang sangat berbeda dari biasanya, dimana pada masa ini biasa disebut dengan masa pandemi *Covid-19*. Dimasa pandemi seperti sekarang lapisan masyarakat dianjurkan untuk selalu menjaga jarak, mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan serta menghindari pertemuan-pertemuan yang ramai sehingga segala sesuatu lebih mengarah kepada kegiatan yang dilakukan secara *online*, contohnya seperti dunia

pekerjaan dan dunia pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan secara *online* ini, khususnya pada dunia pendidikan dapat dikerjakan dengan jarak jauh atau belajar dari rumah.

Dalam surat edaran Mendikbut Nomor 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaa Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* menyampaikan bahwa proses pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan salah satunya dengan melalui pembelajaram daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan (<https://www.kemdikbud.go.id>). Walaupun adanya masa darurat *Covid-19* ini, namun diharapkan kegiatan belajar-mengajar tidak terputus atau tetap berjalan sebagaimana mestinya meski dengan cara yang berbeda seperti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan, sehingga tujuan dari pendidikan nasional tetap dapat dicapai.

Dengan adanya imbauan mengenai belajar yang dilaksanakan di rumah selama pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara tatap maya atau *online* guna untuk mencegah penularan virus yang terjadi. Walaupun pembelajaran *online* ini tidak sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka langsung di kelas, namun pembelajaran *online* ini menjadi salah satu solusi agar terhindar dari tertularnya virus yang ada pada saat ini (wabah *Covid-19*). Dengan adanya masalah yang timbul pada saat ini, bukan berarti menjadi penghalang untuk

berlangsungnya proses pembelajaran, namun diharapkan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat mengarahkan peserta didik melaksanakan proses belajar dengan baik. Selain itu pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pemberian bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Hakikat dari pembelajaran sendiri ialah pengaturan (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 337). Pembelajaran lebih diarahkan kepada proses perubahan yang terjadi secara sadar dan disengaja melalui kegiatan yang sistematis yang diharapkan dapat menciptakan perubahan dalam diri individu menjadi lebih baik lagi dari yang ada sebelumnya (Setiawan, 2017: 21).

Menurut Ki Hajar Dewantara tujuan dari adanya kegiatan pembelajaran ini ialah tidak jauh dari konsep jiwa merdeka, maksudnya ialah pembelajaran harus ada cakupan untuk memerdekakan hidup serta kehidupan peserta didik (baik kehidupan lahir maupun bathin). Konsep pembelajaran yang dapat dicontoh dari sikap jiwa merdeka ialah seperti dari segi pikirannya yang selalu berfikir positif, memiliki perasaan yang luhur serta memiliki sifat yang mulia (Hendratmoko et.al., 2017: 154). Dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk menerapkan konsep jiwa merdeka tersebut, sebab seorang pengajar sudah seharusnya mempunyai sifat yang selalu berfikir positif, perasaan luhur serta berjiwa mulia sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar berasal dari hati yang tulus dan pembelajaranpun dapat berjalan

secara efektif serta baik-baik saja, sebab didasari dengan hati yang ikhlas dalam menjalankannya.

Masa pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh atau dari rumah sesuai dengan imbauan dari mendikbud untuk mencegah penularan virus *corona* yang pada umumnya dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya atau *online* tentunya mempunyai tantangannya tersendiri, dimana tempat keberadaan antara pengajar dan peserta didik berada di tempat yang berbeda dengan jarak yang tak terbatas sehingga pengajar tidak dapat melakukan pemantauan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik seperti yang biasa dilakukan ketika tatap muka langsung diruangan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini, tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa dari peserta didik tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran dan beberapa dari peserta didik tidak memperhatikan materi yang dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa dari peserta didik merasa hal tersebut baik-baik saja sebab pengajar tidak bisa memperhatikan aktivitas yang sedang mereka kerjakan, walaupun pada dasarnya perilaku tersebut sangatlah buruk dan tidak wajar untuk dilakukan.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dimasa pandemi *Covid-19* ini, beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran terjadi, baik dari pendidik, peserta didik maupun media pembelajaran yang digunakan sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses pembelajaran. Di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah sendiri ada beberapa media pembelajaran yang sering

digunakan seperti media *Zoom*, *Microsoft teams*, *google meet*, *whatsapp group* dan *myklass* yang pada pelaksanaannya sering kali mengalami beberapa kendala. Dalam penggunaan media tersebut tidak selalu efektif sebab pembelajaran dengan pertemuan tatap muka secara langsung di kelas tentu lebih baik. Kendala yang terjadi tidak sebanyak saat pelaksanaan dengan tatap maya atau *online*.

Sesungguhnya pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini, kendala terbesarnya ialah pada signal masing-masing peserta didik maupun dosen. Untuk peserta didik yang tinggal diwilayah jangkauan internetnya baik, maka mereka beruntung untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan untuk peserta didik yang bertempat tinggal di lokasi yang jangkauan signalnya buruk, mereka akan merasa kurang baik dengan pelaksanaan pembelajaran *online* ini. Sebab peserta didik yang memiliki gangguan pada signal akan dapat mengalami ketertinggalan pembahasan terkait materi yang diajarkan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap maya atau *online* ini membuat peserta didik merasa kurang semangat dalam melaksanakannya, terlebih ketika suara yang terdengar mengalami gangguan akibat kondisi signal yang buruk yang membuat peserta didik tidak dapat mendengar dengan jelas terkait pembahasan yang sedang diterangkan oleh pengajar.

Permasalahan selanjutnya yang membuat pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* ini dirasa masih kurang efektif ialah yang berasal dari pengajar dan peserta didiknya sendiri, terkadang peserta didik tidak

memperhatikan saat pembelajaran berlangsung (sebagian peserta didik sibuk mengerjakan pekerjaan yang lainnya) sehingga tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini perlunya ketegasan yang lebih bagi pengajar, seperti untuk lebih mengarahkan peserta didik untuk mengaktifkan kamera saat pelajaran berlangsung atau dapat sekali-sekali mengecek keberadaan peserta didik apakah masih memperhatikan pembelajaran atau tidak.

Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* yang telah dilakukan sering terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang biasa terjadi seperti adanya kendala dalam media atau aplikasi yang digunakan (aplikasinya eror), sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan bisa memakan waktu yang lebih lama dari yang sudah ditetapkan. Sebab ketika aplikasi yang digunakan sedang mengalami kendala, maka biasanya pengajar mengarahkan untuk pindah ke aplikasi yang berbeda lagi. Kegiatan ini akan memakan waktu yang lebih, sebab harus menunggu pengajar menyiapkan terlebih dahulu, lalu juga harus menunggu mahasiswa join di aplikasi yang baru tersebut. Tidak hanya itu, namun masih banyak lagi kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *online* ini, baik dari pengajar, peserta didik maupun dari media yang digunakan.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan tersebut penulis akan melaksanakan penelitian dan memilih judul “Efektivitas Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Terkait pembahasan pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengambil kesimpulan terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis efektivitas pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis, yakni dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan keefektivan pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi *Covid-19* pada program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Manfaat praktis, yakni dapat memberikan masukan yang berarti mahasiswa dan tenaga pendidik khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.